

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif karena adanya variable variable yang di telaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambar secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai factor-faktor serta hubungan variable yang di teliti. Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2015, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini metode asosiatif di gunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh Motivasi Wisata, *Electronic Word Of Mouth*, dan Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung ke Istana Gunung Mas Di Lamongan: Perspektif Generasi Millenial

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat Istana Gunung Mas Desa Tugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015;80). Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah wisatawan generasi millennial yaitu umur antara 16 sampai 35 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015;81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasinya. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e² = taraf nyata atau batas kesalahan

Menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 144 orang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{144}{1 + 144 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 106$$

Jadi besarnya sampel pada penelitian ini adalah 106 responden dan memenuhi syarat.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden berdasarkan indikator variabel Motivasi Wisata (X_1), *Electronic Word Of Mouth* (X_2), Citra Destinasi (X_3) dan Keputusan Berkunjung (Y) yang diajukan kepada responden

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengelola wisata Istana Gunung Mas yang berada di Desa Tugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2015;142). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan variabel Motivasi Wisata (X1), *Electronic Word Of Mouth* (X2), Citra Destinasi (X3) dan Keputusan Berkunjung (Y) yang diteliti dan didistribusikan kepada responden wisatawan Istana Gunung Mas.

3.6. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas / Independent

Variabel *Independent* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Motivasi Wisata (X1)
- b. *Electronic Word Of Mouth* (X2)
- c. Citra Destinasi (X3)

2. Variabel terikat / Dependent

Variabel *Dependent* (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keputusan Berkunjung (Y).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Motivasi Wisata, *Electronic Word Of Mouth*, dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung di Istana Gunung Mas adalah :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Motivasi wisata (X1)	trigger dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini acapkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri	<i>novelty seeking, stress busting/fun, achievement, dan famil oriented/education.</i>
<i>Electronic Word Of Mouth</i> (X2)	tingkat kepercayaan responden terhadap bentuk pujian, rekomendasi, dan komentar positif terhadap Wisata Istana Gunung Mas yang diperoleh melalui media sosial	Rekomendasi, mendapatkan informasi mengenai keindahan, mendapatkan informasi mengenai lokasi, dan informasi mengenai keunggulan
Citra Destinasi (X3)	Keyakinan dan kesan yang dipegang seseorang atau persepsi seseorang terhadap karakteristik tentang sebuah destinasi.	Kenyamanan fasilitas, kenyamanan wahana, dan sarana berkumpul

Keputusan Berkunjung (Y)	Pilihan terakhir yang ditetapkan oleh konsumen untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan mereka.	Memilih wisata, Ingin mencoba produknya, dan Terbiasa menggunakan (pernah berkunjung)
--------------------------	---	---

3.7. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Sugiyono (2015;93) menyatakan bahwa *Skala Likert* adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) : skor 5
2. Untuk jawaban Setuju (S) : skor 4
3. Untuk jawaban Ragu-Ragu (RG) : skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) : skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

3.8. Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*). Apabila dalam uji normalitas dan reliabilitas didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan

langkah selanjutnya. Namun, jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan langkah selanjutnya.

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016;52). Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah di buat dengan betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan alat bantu program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung > r tabel bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016;53).

r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree off reedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji kehandalan yang ertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur tersebut dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011;16).

3.9. Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda disebut juga sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

3.9.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016;106).

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah:

- a. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil” (Ghozali, 2013;160). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 :Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal

H_a :Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel Motivasi Wisata (X_1), *Electronic Word Of Mouth* (X_2) dan Citra Destinasi (X_3), terhadap Keputusan Berkunjung (Y) dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat (Keputusan Berkunjung)
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien variabel Motivasi Wisata
b ₂	= Koefisien variabel <i>Electronic Word Of Mouth</i>
b ₃	= Koefisien variabel Citra Destinasi
x ₁	= Motivasi Wisata
x ₂	= <i>Electronic Word Of Mouth</i>
x ₃	= Citra Destinasi
e	= Nilai Residu

3.10.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016;95) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independent*, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R²

pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, tidak seperti R^2 nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan kedalam model.

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

a. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 : $b_1 = 0$ artinya variabel Motivasi Wisata (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Keputusan Berkunjung(Y).

H_a : $b_1 \neq 0$ artinya variabel Motivasi Wisata (X_1) ada pengaruh terhadap Keputusan Berkunjung(Y).

H_0 : $b_2 = 0$ artinya variabel *Electronic Word Of Mouth* (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Keputusan Berkunjung(Y).

H_a : $b_2 \neq 0$ artinya variabel *Electronic Word Of Mouth* (X_2) ada pengaruh terhadap Keputusan Berkunjung(Y).

H_0 : $b_3 = 0$ artinya variabel Citra Destinasi (X_3) tidak ada pengaruh terhadap Keputusan Berkunjung(Y).

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel Citra Destinasi (X_3) ada pengaruh terhadap Keputusan Berkunjung(Y).

b. Menentukan taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree off reedom* (df) menggunakan rumus berikut :

df = n-2

Keterangan:

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

1) Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya ada pengaruh nyata antara Motivasi Wisata (X_1), *Electric*

Word Of Mouth (X_2) dan Citra Destinasi (X_3) terhadap Keputusan Berkunjung (Y).

2) Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

artinya tidak ada pengaruh nyata antara Motivasi Wisata (X_1),

Electronic Word Of Mouth (X_2) dan Citra Destinasi (X_3) terhadap

Keputusan Berkunjung (Y)

